

PERANAN YOSAPHAT SUDARSO DALAM UPAYA MEMPERSATUKAN IRIAN BARAT DENGAN NKRI PADA 1950- 1963 SUATU SUMBANGAN MEDIA PEMBELAJARAN SEJARAH INDONESIA MASA KEMERDEKAAN

Nurhayati Dina¹, Nur Ramadhan², Susanti Alviani Kigi³

Program Studi Pendidikan Sejarah Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Palembang

dina666799@gmail.com, ramadhannur546@gmail.com, susantikigi@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh keinginan penulis untuk mengetahui Peranan Yosaphat Sudarso Dalam Upaya Mempersatukan Irian Barat Dengan NKRI Pada 1950-1963 Suatu Sumbangan Media Pembelajaran Sejarah Indonesia Masa Kemerdekaan. Pembahasan ini adalah untuk mengetahui : (1) Latar Belakang Yosaphat Sudarso dalam upaya Mempersatukan Irian Barat dengan NKRI Pada 1950-1963 (2) peranan Yosaphat Sudarso dalam upaya mempersatukan Irian Barat dengan NKRI Pada 1950-1963, (3) dampak peranan Yosaphat Sudarso dalam upaya mempersatukan Irian Barat dengan NKRI Pada 1950-1963, (4) sumbangan media pembelajaran Sejarah Indonesia Masa Kemerdekaan. Metode: historis. Jenis Penelitian: kajian pustaka. Penulis menggunakan Pendekatan geografi, sosiologi, politik dan militer. Penulis juga menggunakan Teknik Pengumpulan Data: studi kepustakaan dan dokumentasi. Teknik Analisis Data: kritik sumber (verifikasi), interpretasi dan historiografi, Kesimpulan (1). Latar Belakang Yosaphat Sudarso dalam Upaya Mempersatukan Irian Barat dengan NKRI Pada 1950-1963 Yosaphat Sudarso ingin mempersatukan Irian Barat dengan NKRI karena Yosaphat Sudarso sebagai seorang anggota militer yang setia kepada bangsa dan negara, Yosaphat Sudarso merasa bahwa Irian Barat adalah bagian integral dari NKRI yang harus dipertahankan. Pada saat Indonesia baru merdeka, Belanda masih menguasai Irian Barat (Papua), meskipun Indonesia telah memproklamkan kemerdekaannya pada 17 Agustus 1945. (2) Peranan Yosaphat Sudarso dalam upaya mempersatukan Irian Barat dengan NKRI Pada 1950-1963, yakni dimulai ketika Yosaphat Soedarso, menumpas pemberontakan Andi Azis di Makassar, menjadi komandan korvet Banteng menumpas gerakan rakyat Maluku Selatan, menempuh pendidikan di negeri Belanda, diangkatnya Yos sebagai Deputy I KSAL, pucaknya ketika Yos ikut terlibat dalam pembebasan Irian Barat dari kekuasaan Belanda, dibentuklah Komando Mandala yang bersifat gabungan dari unsur Angkatan Darat, laut dan udara dalam operasi pertempuran laut Aru. (3) dampak dari peranan Yosaphat Sudarso dapat mendorong opini publik nasional dan internasional dan juga membantu memperkuat tekanan terhadap Belanda. Kematian sang perwira dianggap sebagai simbol pengorbanan demi persatuan bangsa, turut memperkuat diplomasi Indonesia menuju kesepakatan New York atau perjanjian New York yang ditandatangani pada bulan Agustus 1962, dan pada tahun 1963 kembalinya Irian Barat ke pangkuan ibu pertiwi. (4) bentuk sumbangan dari materi peranan Yosaphat Sudarso dalam upaya mempersatukan Irian Barat dengan NKRI pada 1950-1963 dalam pembelajaran sejarah yakni sumbangan media pembelajaran berupa poster berbingkai yang ditunjuk untuk mata kuliah Sejarah Indonesia Masa Kemerdekaan. Poster tersebut berisikan tentang Latar Belakang Yosaphat Sudarso dalam upaya mempersatukan Irian Barat dengan NKRI, biografi Yosaphat Sudarso, Peranan Yosaphat Sudarso dan dampak peranan Yosaphat Sudarso.

Kata Kunci : Peranan, Yosaphat Sudarso, Irian Barat, Media Pembelajaran

Abstract

This research is motivated by the author's desire to understand the role of Yosaphat Sudarso in the efforts to unite West Irian with the Republic of Indonesia from 1950 to 1963, as a contribution to the teaching of Indonesian history during the independence period. This discussion aims to determine: (1) the background of Yosaphat Sudarso in the effort to unite West Irian with the Republic of Indonesia in 1950-1963; (2) the role of Yosaphat Sudarso in the effort to unite West Irian with the Republic of Indonesia in 1950-1963; (3) The impact of Yosaphat Sudarso's role in the efforts to unite West Irian with the Republic of Indonesia in 1950-1963, (4) The contribution of learning media on Indonesian history during the independence period. **Method:** historical. **Type of research:** literature review. The author used a geographical, sociological, political and military

approach. The author also used **data collection techniques**: literature study and documentation. **Data analysis techniques**: source criticism (verification), interpretation and historiography, conclusions. (1). Background of Yosaphat Sudarso in his efforts to unite West Irian with the Republic of Indonesia From 1950 to 1963, Yosaphat Sudarso wanted to unite West Irian with the Republic of Indonesia because, as a member of the military who was loyal to the nation and state, he felt that West Irian was an integral part of the Republic of Indonesia that must be defended. When Indonesia gained its independence, the Netherlands still controlled West Irian (Papua), even though Indonesia had proclaimed its independence on 17 August 1945. (2) Yosaphat Sudarso's role in the effort to unite West Irian with the Republic of Indonesia From 1950 to 1963, Yosaphat Soedarso crushed the Andi Azis rebellion in Makassar, became commander of the Banteng corvette to crush the South Maluku people's movement, studied in the Netherlands, and was appointed Deputy I KSAL. The climax came when Yosaphat was involved in the liberation of West Irian from Dutch rule. The Mandala Command was formed, a joint force comprising elements of the Army, Navy and Air Force in the Aru naval battle operation. (3) The impact of Yosaphat Sudarso's role could influence national and international public opinion and also help strengthen pressure on the Netherlands. The death of this officer was considered a symbol of sacrifice for national unity, helping to strengthen Indonesia's diplomacy towards the New York Agreement, which was signed in August 1962, and the return of West Irian to the motherland in 1963. (4) The contribution of Yosaphat Sudarso's role in the efforts to unite West Irian with the Republic of Indonesia from 1950 to 1963 in history education is in the form of a framed poster designated for the Indonesian History of Independence course. The poster contains information about the background of Yosaphat Sudarso in his efforts to unite West Irian with the Republic of Indonesia, the biography of Yosaphat Sudarso, the role of Yosaphat Sudarso, and the impact of Yosaphat Sudarso's role.

Keywords: Role, Yosaphat Sudarso, West Irian, Learning Media

©Pendidikan Sejarah FKIP UM Palembang
DOI: <https://doi.org/10.32502/jdh.v5i2.10588>

PENDAHULUAN

Papua Barat atau yang lebih dikenal masyarakat Indonesia dengan sebutan Irian Barat merupakan salah satu wilayah sengketa atau perebutan antara pemerintah Indonesia dan Belanda. Pemerintah Indonesia telah menggunakan berbagai cara diplomasi untuk mengakhiri konflik. Status Irian Barat selanjutnya dijamin oleh Belanda melalui Perjanjian Lingarjati tanggal 15 November 1946. Berdasarkan perjanjian ini, Belanda secara *De Facto* hanya mengakui wilayah Indonesia, termasuk Jawa, Sumatera dan Madura (Rahayu, 2024: 2). Berdasarkan perjanjian tersebut, Belanda mendirikan Negara Indonesia Timur pada bulan Desember 1946 hingga awal tahun 1947 dan menunjuk Soekawati sebagai pemimpinnya, selanjutnya Perjanjian Renville tahun 1948 mengharuskan Indonesia mengakui

Garis Van Mook dan mendukung pembebasan Irian Barat oleh Indonesia. Ketentuan ini ditolak oleh Indonesia, dan Belanda akhirnya melakukan invasi kedua (Invasi Belanda II). Perjanjian Renville disusul dengan Perjanjian Roem Royen pada tanggal 17 April 1949, namun hasilnya tetap menemui jalan buntu. Indonesia mengklaim Irian Barat adalah wilayah NKRI, namun Belanda tidak setuju dengan status tersebut.

Yosaphat Sudarso atau lebih dikenal dengan Yos Sudarso sangat berkomitmen untuk mempersatukan Irian Barat dengan Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI) dilatarbelakangi karena Yosaphat Sudarso sebagai seorang anggota militer yang setia kepada bangsa dan negara, Yosaphat Sudarso merasa bahwa Irian Barat adalah bagian integral dari NKRI yang harus

dipertahankan. Pada saat Indonesia baru merdeka, Belanda masih menguasai Irian Barat (Papua), meskipun Indonesia telah memproklamkan kemerdekaannya pada 17 Agustus 1945 (Ridhani, 2009: 63).

Menurut Yosaphat Sudarso dan banyak pejuang kemerdekaan lainnya, Irian Barat merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari wilayah Indonesia, dan merupakan kewajiban moral untuk menyatukannya dengan wilayah-wilayah lainnya. Yosaphat Sudarso sangat percaya bahwa penyerahan Irian Barat kepada Indonesia adalah suatu bentuk keadilan bagi rakyat Indonesia yang telah berjuang keras untuk merdeka, serta untuk memastikan bahwa kedaulatan Indonesia tidak terancam oleh negara lain, khususnya Belanda yang masih ingin mempertahankan kontrol atas wilayah tersebut.

Yosaphat Sudarso adalah bagian dari generasi pejuang kemerdekaan yang menolak segala bentuk kolonialisme diakui sebagai bangsa yang merdeka makin mendapatkan simpati dunia. Kebulatan hati bangsa Indonesia dengan tegas telah disebutkan dalam kata-kata Pembukaan Undang-Undang Dasar 1945, antara lain disebutkan: untuk membentuk suatu Pemerintah Negara Indonesia yang melindungi segenap Bangsa Indonesia dan seluruh tumpah darah Indonesia. Diakukannya kedaulatan Indonesia melalui persetujuan Konferensi Meja Bundar tahun 1949, nyatanya tidak begitu saja menyelesaikan permasalahan antara Belanda dan Indonesia. Salah satu hasilnya, dapat dikatakan bahwa kedudukan Irian Barat akan ditentukan selambat-lambatnya paling tidak satu tahun setelah pengakuan kedaulatan Republik

Indonesia Serikat (RIS). Setahun kemudian, Belanda tidak beritikad untuk menyelesaikan masalah Irian Barat kepada pihak Indonesia.

Imperialisme, termasuk oleh Belanda di Irian Barat. Yosaphat Sudarso menyadari bahwa setelah Indonesia merdeka, Belanda masih berusaha untuk menguasai Irian Barat. Hal ini menjadi salah satu alasan utama bagi Yosaphat Sudarso untuk memperjuangkan integrasi Irian Barat ke dalam NKRI (Ridhani, 2009: 77).

METODE

Tulisan ini merupakan hasil Kajian Pustaka (library research) jenis penelitian yang sering ditemukan dalam skripsi, tesis maupun disertasi yang digunakan untuk mendapatkan data serta informasi dari beberapa referensi tulisan seperti buku, majalah dan dokumen. cara atau teknik yang digunakan untuk mendapatkan data yang diperlukan dengan cara yang sistematis, dengan menggunakan teknik studi pustaka dan dokumentasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Peranan Yosaphat Sudarso Dalam Upaya Mempersatukan Irian Barat Dengan NKRI Pada 1950-1963 Suatu Sumbangan Media Pembelajaran Sejarah Indonesia Masa Kemerdekaan

Setelah masa-masa pasang surut gelombang perjuangan kemerdekaan Bangsa Indonesia semenjak Proklamasi pada tanggal 17 Agustus 1945, maka tekad untuk Dalam Konferensi Meja Bundar. Belanda memutuskan untuk menunda perundingan tentang masalah Irian barat selama setahun. Semestinya, tahun 1950 atau 1951, sudah ada perundingan susulan untuk

membicarakan masalah Irian Barat ini. Namun, pemerintah Belanda terus menunda penyelesaian masalah ini, sehingga menimbulkan kecurigaan dari pemerintah Indonesia bahwa Belanda memang tidak bersedia melepaskan Irian Barat (Setyawan, 2011: 103).

Masalah Irian Barat sebagai pangkal sengketa antara Indonesia dan Belanda secara resmi baru timbul pada akhir tahun 1949. Pada masa itu justru sedang dilakukan usaha-usaha yang giat untuk mencari jalan keluar melalui perundingan guna memecahkan sengketa politik antara kedua belah pihak, dengan perantara Badan Internasional Perserikatan Bangsa-Bangsa (Cholil, 1979: 1), hingga terselenggaranya Konfrensi Meja Bundar (KMB).

Akhirnya pada tanggal 27 Desember 1949 terjadi peristiwa bersejarah berupa pengakuan kedaulatan Republik Indonesia Serikat. Republik Indonesia Serikat atau disingkat RIS hanyalah merupakan pos antara yang dalam peristiwa pengembalian Irian Barat ini kemudian memunculkan tokoh-tokoh perjuangan pembebasan Irian Barat yaitu, Panglima Tertinggi pembebasan Irian Barat Ir. Soekarno, Zaenal Abidin Syah Gubernur pertama Irian Barat, Kapten Wiratmoka kapten kapal Macan Tutul, Panglima Komando Mandala Jendral Soeharto dan masih banyak lagi lainnya, dari nama-nama tersebut terdapat salah satu tokoh yang berpengaruh dalam pengembalian Irian Barat sebagai tokoh pejuang yaitu Laksmana Madya Yosaphat 53 Soedarso (Yos Sudarso). Komodor Yosaphat Sudarso berperan dalam pembebasan Irian Barat sebagai tokoh militer di TNI Angkatan Laut, khususnya Deputi Operasi

Komando Mandala Trikora (Soemantri, 2017: 4)

Pada bulan April 1950 Yosaphat Soedarso ditunjuk untuk memegang pimpinan korvet Banteng. Korvet merupakan kapal perang kecil, cepat dan lincah. Secara historis, korvet merupakan kelas kapal perang terkecil, kapal ini sering digunakan untuk patroli pantai, pertempuran kecil dan mendukung armada besar. Dalam kedudukannya sebagai Komandan korvet, Yosaphat Sudarso mendapat tugas untuk beroperasi di daerah Maluku Selatan menumpas gerakan Republik Maluku Selatan (RMS). Ketika itulah anak buahnya benar-benar mengenal jiwa Yos Soedarso sebagai pemimpin. Pimpinannya yang tegas, sikap dan perhatiannya

Pada tahun 1959 diangkat sebagai Komandan Divisi Korvet Banteng dan merangkap menjadi Komandan RI Pattimura dengan pangkat Mayor. Baru beberapa bulan melaksanakan tugas tersebut, kembali Yos dialih tugaskan sebagai Perwira diperbantukan pada Komando Daerah Maritim Surabaya (KDMS), tetapi jabatan ini juga tidak lama dipegangnya, karena dua bulan kemudian tepat pada hari keramat bangsa Indonesia, 17 Agustus 1959, Yos Soedarso diangkat sebagai Deputy I KSAL dengan pangkat Letnan Kolonel.

Puncak dari semua itu adalah ketika Presiden Soekarno mengeluarkan Tri Komando Rakyat (TRIKORA) pada tanggal 19 Desember 1961 di Yogyakarta, sebagaimana dijelaskan oleh Febrianto bahwa : Terbentuknya Komando Mandala yang dipimpin oleh Mayor Jendral TNI Soeharto sebagai Panglima Komandonya. Perjuangan bersenjata pun menjadi jalan utama yang harus

ditempuh. Dalam posisi yang tidak menguntungkan bagi Indonesia pada waktu itu, seperti yang telah diketahui bahwa Indonesia yang baru saja merdeka dan baru merancang sistem pertahanan, bagaimana Indonesia dapat mengimbangi atau bahkan dapat mengalahkan belanda secara militer, Dari mana supply logistik perang harus didapatkan untuk memenangkan peperangan atau perebutan wilayah Irian Barat tersebut (Febrianto, 2014: 287). Usaha Indonesia yang pertama adalah menyuarakan aspirasinya dalam Sidang Umum PBB 30 September 1960. Pidato Soekarno di depan Majelis Umum PBB berjudul Membangun Dunia Baru atau *To Build The World A New* menerangkan bahwa: kegiatan imperialisme-kolonialisme, sebagai akibat pengaruh dari Perang Dingin masih terjadi dan terus berlanjut di berbagai belahan dunia. Paham yang hanya mendatangkan kerugian bagi negara bekas terjajah, sebagai contoh adalah permasalahan antara Indonesia Netherland.

Seperti diketahui bahwa Konsep dari Operasi Komando Mandala ini merupakan gabungan dari Angkatan Darat (AD) Angkatan Laut (AL) dan Angkatan Udara (AU) dimana dalam setiap Konsep Operasi Angkatan Darat, et dan Udara mempunyai strateginya masing-masing Ridhani dalam bukunya Panglima Komando Mandala Pembebasan Irian Barat (2009: 119) menjelskan ada 3 Konsep Operasi Komponen Angkatan Mandala yaitu:

1. Angkatan Darat Mandala
2. Angkatan Laut Mandala
3. Angkatan Udara Mandala

Secara fisik, Yos Sudarso telah ikut mengambil bagian penting. Dalam

Kisah Pertempuran Laut Aru, telah tercatat dengan tinta emas dalam sejarah sebagai tindakan kepahlawanan Yos Sudarso dalam memperjuangkan terwujudnya kesatuan Nusantara.

Pertempuran Laut Aru merupakan sebuah peristiwa antara Angkatan Laut Republik Indonesia (ALRI) melawan Angkatan Laut Belanda yang terjadi pada 15 Januari 1962 di perairan Laut Aru, Maluku yang terjadi pada malam hari. Pertempuran ini merupakan bagian dari perjuangan bangsa Indonesia dalam merebut dan mempertahankan wilayah Irian Barat (sekarang Papua) agar kembali ke pangkuan Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI). Kisah Pertempuran Laut Aru dimulai ketika kesatuan *Motor Torpedo Boad* (MTB) yang membawa rombongan inspeksi Markas Besar Angkatan Laut (MBAL) itu terdiri atas 3 buah kapal, yaitu Kapal Republik Indonesia (KRI) Macan Tutul, KRI Macan Kumbang dan KRI Harimau di bawah pimpinan Kapten Pelaut Wiratno. Komodor Yos Soedarso ada di KRI Macan Tutul. Sampai pukul 21.00 perjalanan kesatuan MTB itu berlangsung dengan lancar tanpa ada tanda-tanda akan terjadinya bahaya, Sesuai perintah Panglima Tertinggi, infiltrasi akan dilakukan melalui laut, tanggal 15 Januari 1962 pukul 24.00 dengan sasaran wilayah di arah selatan Kaimana, di sekitar Vlakke Hoek, agar segera menyiapkan material dan personel untuk menunjang operasi tersebut kepada Letkol Soedomo, Kepala Di- rektorat Operasi dan Latihan Markas Besar Angkatan Laut (MBAL). Sementara itu radar kapal KRI Macan Tutul menangkap dan memberikan tanda-tanda adanya dua buah kapal yang bergerak cepat pada jarak lebih kurang 7 mil dari kesatuan

patroli MTB kita. Yang sebuah berada pada posisi depan, yang lain berada di lambung kanan arah belakang. Karena malam itu terang bulan, tampaklah bayang-bayang kedua kapal itu dengan jelas. Ternyata kedua kapal musuh yang mendekat itu adalah dari jenis destroyer. Keadaan menjadi makin tegang, karena kedua kapal musuh itu tiba-tiba menembakkan peluru suar ke arah kapal-kapal perang Indonesia.

Melihat situasi yang sangat berbahaya karena serangan mendadak tersebut, Komodor Yos Soedarso yang berada di KRI Macan Tutul mengambil alih pimpinan dan segera memberi perintah serangan balasan. Melalui perhubungan disampaikan pesan tempur "KOBARKAN SEMANGAT PERTEMPURAN". Komando yang tegas dalam keadaan yang sangat berbahaya

2. Dampak Dari Peranan Yosaphat Sudarso Dalam Upaya Mempersatukan Irian Barat Dengan NKRI Pada 1950-1963 Suatu Sumbangan Media Pembelajaran Sejarah Indonesia Masa Kemerdekaan

Setelah gugurnya Komodor Yosaphat Soedarso bersama 23 orang anak buahnya di dalam pertempuran Laut Aru, maka perjuangan dalam pembebasan Irian Barat harus diteruskan dan ditingkatkan, memasuki fase eksploitasi, merupakan fase peningkatan untuk Komando Mandala melancarkan operasi yang bersifat terbuka, operasi ini disebut dengan nama JAYAWIJAYA, merupakan gabungan dari seluruh unsur Angkatan Darat, Laut dan Udara (Oemar, 1981: 86).

Operasi Jayawijaya direncanakan sebagai fase ketiga sebelumnya dilakukan fase pertama

yaitu Infiltrasi ke Kaimana, Fase kedua pelaksanaan Komando Mandala yang dicetuskan oleh Mayor Jenderal Soeharto. Panglima Mandala Mayor Jenderal Soeharto dalam briefing-nya menggambarkan terlebih dahulu situasi lawan di Irian Barat. Kemudian dijelaskan mengenai operasi penerjunan, operasi amphibi dan pendaratan, begitupula tentang kerjasama antara Angkatan Darat, Angkatan Laut dan Angkatan Udara harus dilakukan. Operasi ini dipersiapkan sebagai Operasi Militer Gabungan untuk merebut dan menduduki sasaran pokok Biak, sebagai pelaksanaan dari perencanaan yang sesuai dengan keputusan Komando Tertinggi Pembebasan Irian Barat, operasi tersebut akan timbul perhatiannya terhadap masalah Irian Barat yang telah lama menjadi sengketa antara Indonesia dengan Belanda lebih menjenjang karirnya Yos berkesempatan untuk menempuh pendidikan di negara Belanda dengan tujuan untuk memperdalam dan mempersiapkan baik kepada anak buah menimbulkan rasa hormat dari bawahan kepada pimpinan. Yos Soedarso sering menegaskan kepada anak buahnya : "tahukah engkau, nasib kapal ini tergantung sama sekali dari engkau". Kalimat ini menggambarkan betapa setianya Yos Soedarso kepada tugas yang dipercayakan kepadanya. Watak dalam kepribadiannya yang sejak kecil memang tegas, penuh disiplin, berkembang terus dan terlihat dalam caranya menanamkan harga diri, kepercayaan diri dan disiplin kepada anak buahnya (Oemar, 1982: 56).

Pada tanggal 1 Juni 1951 udara laut telah dihirup oleh Yos Sudarso dan Yos Soedarso semakin berkembang karirnya sebagai seorang

pelaut, prajurit dan pimpinan. Angkatan Laut Republik Indonesia (ALRI) juga banyak menugaskan anggota-anggotanya belajar ke luar negeri. Dalam rangka ini Yos Soedarso mendapat kesempatan untuk meningkatkan karir serta menambah pengetahuannya dengan belajar di luar negeri. Yos dikirim ke negeri Belanda dengan tujuan utama untuk memperdalam dan mempersiapkan diri sebagai perwira kapal selam. Angkatan Laut Republik Indonesia (ALRI) atau Tentara Nasional Indonesia Angkatan Laut (TNI AL) dilahirkan dalam kancah perjuangan bangsa. Berasal dari rakyat dan menghambakan dirinya untuk rakyat, dibesarkan, dibentuk oleh situasi dan kondisi yang serba rumit, membentuk identitasnya sesuai kehendak merupakan pencerminan suatu konstelasi masyarakat dari zaman ke zaman (Disjarahal, 1973: 1). Oleh karena itu TNI Angkatan Laut Republik Indonesia (TNI AL) selalu memiliki semangat juang yang tinggi dalam mempertahankan Negara Republik Indonesia.

Pada akhir tahun 1961 Pemerintah Republik Indonesia memutuskan untuk mengadakan konfrontasi di segala bidang terhadap Belanda dalam rangka mengembalikan Irian Barat ke dalam wilayah negara Republik Indonesia. Bersamaan dengan itu pemberontakan Pemerintahan Revolusioner Republik Indonesia (PRRI) dan Perjuangan Semesta (PERMESTA) dapat kita atasi, sehingga segala dana dan kekuatan dapat kita pusatkan untuk melaksanakan pembebasan Irian Barat. Dengan demikian, maka tahun 1962 merupakan tahun pembebasan Irian Barat dengan kekuatan militer, sebagai tindakan terakhir dari politik konfrontasi di segala bidang terhadap

Belanda, sesuai dengan keputusan yang diambil oleh Pemerintah. Dalam puncak perjuangan fisik untuk membebaskan Irian Barat dari kekuasaan Belanda dan menyatukannya dengan Republik Indonesia Ini Yosaphat Soedarso telah mengambil peranan yang aktif. Yosaphat Sudarso diibaratkan minyak yang mengobarkan api perjuangan dengan hebatnya.

Cholil dalam bukunya Sejarah Operasi Pembebasan Irian Barat (1979) membagi 3 tahap atau fase kampanye yaitu:

a. Tahap Infiltrasi

Tahap ini direncanakan bahwa sampai akhir tahun 1962 dilakukan dengan jalan infiltrasi dalam jangka waktu 10 bulan, diharapkan sebanyak 10 kompi inti Angkatan yang harus telah berhasil masuk dan membentuk kantong-kantong daerah bebas Republik Indonesia di Irian Barat, maksudnya dari tahap ini adalah untuk menyusupkan pasukan-pasukan kecil TNI ke wilayah Irian Barat secara diam-diam,

b. Tahap Eksploitasi

Tahap ini diperkirakan paling lambat harus dapat dilaksanakan pada awal tahun 1963 dengan pertimbangan apabila perjuangan di bidang diplomasi menang mengharapkan tahap perjuangan itu selesai dilaksanakan Secara fisik, tahap eksploitasi berjalan dengan gerakan gerakan yang terang-terangan oleh operasi-operasi militer secara besar-besaran untuk merebut dan menduduki pulau Biak sebagai pusat pertahanan strategis Belanda di Irian Barat.

c. Tahap Konsolidasi

Tahap ini merupakan tahap terakhir untuk mengadakan konsolidasi kekuasaan Republik Indonesia di

seluruh wilayah Provinsi Irian Barat. Tugas-tugas khusus bagi komponen-komponen kekuatan yang tergabung dalam Komando Mandala terbagi-bagi juga sesuai dengan jadwal tahap-tahap infiltrasi, eksploitasi dan konsolidasi yang pada garis besarnya bersamaan, ialah merencanakan, menyiapkan dan menyelenggarakan. Berbahaya itu menimbulkan keberanian pada seluruh awak kapal. Mereka semua tetap berada di posnya dan siap untuk bertempur. Tembakan meriam musuh makin dahsyat dan bertubi-tubi. Musuh makin mendekat dan tampak gerakan mereka berusaha mengepung kapal-kapal Motor Torpedo Boada (MTB) kita. Situasi makin kritis. Kapal-kapal kita dalam keadaan terancam.

Setelah melalui pertempuran sengit, akhirnya pada pukul 21.35 KRI Macan Tutul yang terkena tembakan meriam musuh mulai terbakar dan meledak. Belanda yang belum puas kemudian mendekati KRI Macan Tutul dengan menggunakan lampu sorot disertai tembakan salvo serentak bertubi-tubi sehingga KRI Macan Tutul tenggelam. Komodor Yos Sudarso gugur, bersama ajudannya, yakni Kapten Memet dan Komandan Kapal Kapten Wiratno (Sandhyoko, 2015: 7).

Demikian pula apa yang terjadi dalam Pertempuran Laut Aru, tidak ada alternatif lain bagi Komodor Yos Soedarso kecuali menjerjang maju dan membalas serangan lawan dengan prinsip *to be or not to be* (menang atau hancur). Perang di laut memerlukan keberanian dan ketabahan yang tinggi, dan sifat-sifat itu telah diperhatikan oleh Yos Soedarso. Sampai saat terakhir Yos tenggelam bersama kapalnya, sesuai dengan komando yang diucapkannya. Ketika KRI Macan Tutul mendekati

tenggelamnya, kapal perang musuh maju dan menyorotkan lampu sorot, sesaat kemudian melepaskan tembakan bertubi-tubi dengan senjata jarak dekat kaliber 40 mm. Akhirnya KRI Macan Tutul tenggelam dalam pertempuran yang menewaskan Yosaphat Sudarso dan 23 anak buahnya.

Raga Yos Soedarso tenggelam ke dasar lautan, tetapi namanya melambung tinggi dan memhakar secara hebat semangat para pejuang pembebasan Irian Barat. Yos Soedarso bersama 23 orang anak buahnya telah gugur di perairan Aru. Sumpah telah diucapkan, pantang langkah dihela surut. Perjuangan pebebasan Irian Barat Irian Barat harus diteruskan dan ditingkatkan. Dilaksanakan pada tanggal 12 Agustus 1962, dalam Operasi Jayawijaya ini pasukan yang dikerahkan terdiri dari Angkatan Darat, Angkatan laut, dan Angkatan Udara dengan melibatkan personel berjumlah 70.000 orang (Ridhani, 2009: 194).

Sesuai dengan strategi operasi Jayawijaya dan atas hasil penyelidikan daerah serta keadaan musuh, maka rencana serangan diputuskan sebagai sasaran utama untuk perebutan Biak. Di situlah akan diadakan pendaratan amphihi yang didahului dengan penerjunan pasukan. Biak sebagai sasaran yang dianggap paling penting, karena kita tersebut merupakan tempat penimbunan bahan-bahan suplai dan logistik yang baru didatangkan dari luar negeri. Dengan penguasaan Biak diharapkan akan hancurlah potensi kekuatan Belanda. Bunker adalah seorang diplomat Amerika, Ellsworth Bunker, merupakan seorang diplomat Amerika yang telah pensiun. Nama Ellsworth Bunker mulai terkenal oleh dunia karena Ellsworth Bunker

bekerja keras memberikan jasanya sebagai perantara menyelesaikan pertikaian antar negara Italia dengan Abbesinia. Rencana Bunker itu mengajak kedua belah pihak kembali ke meja perundingan. Inti dari isi Rencana Bunker memuat beberapa dasar penyelesaian berupa penyerahan pemerintahan Irian Barat dari pihak Belanda kepada pihak Indonesia dengan melalui pihak ketiga sebagai pemegang masa peralihan. Rencana Bunker didorong oleh pengalamannya di perjuangandiplomasimenyebabkan maka karya ilmiah ini disusun sebagai bentukkepedulianperjuangandiplomasi menyebabkan timbul perhatiannya terhadap pentingnya memahami kembali peran tokoh-tokoh nasional dalam sejarah perjuangan bangsa Indonesia. khususnya dalam konteks pembebasan dan integrasimasalah Irian Barat ke dalam wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia.

3. Bentuk Sumbangan Dari Peranan Yosaphat Sudarso Dalam Upaya Mempersatukan Irian Barat Untuk Bergabung Dengan NKRI Pada 1950-1963

Salah satu bentuk sumbangan yang akan peneliti berikan dari judul Peranan Yosaphat Sudarso Dalam Upaya Mempersatukan Irian Barat untuk Bergabung Dengan NKRI pada 1950-1963 menjadi fokus utama dalam pembahasan karya ilmiah ini yaitu berupa poster, merupakan media publikasi yang menggabungkan tulisan dan gambar dalam satu kesatuan visual yang menarik, berfungsi untuk menyampaikan informasi, ide, atau gagasan secara singkat dan efektif kepada publik. Melalui penulisan ini, peneliti berupaya menggali dan mengangkat kembali kontribusi Laksamana Muda Yosaphat Sudarso, seorang pahlawan

nasional yang memiliki andil besar dalam proses perjuangan tersebut. Dengan menyoroti peran dan pengorbanannya, peneliti dan pembaca dapat lebih menghargai jasa para pahlawan yang telah berjuang demi keutuhan dan kedaulatan bangsa. Upaya untuk memperluas kajian materi tentang Sejarah Indonesia Masa Kemerdekaan di Program Studi Pendidikan Sejarah FKIP Universitas Muhammadiyah Palembang

Untuk dapat meningkatkan hasil belajar mengajar dapat menggunakan bahan pembelajaran untuk membantu kelancaran penyampaian materi. Menurut Sugiarni (2022: 1) Bahan ajar merupakan segala bentuk materi yang akan disampaikan kepada peserta didik sesuai dengan tujuan pembelajaran dengan pendapat para ahli, pendapat pribadi yang menjadi dasar agar materi yang disampaikan dapat memberikan pengetahuan baru dalam mempelajari bahan yang akan dipelajari oleh peserta didik, sedangkan Nasution (2004: 75) menyatakan bahwa bahan ajar merupakan segala sesuatu yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran untuk mendukung dan memfasilitasi pencapaian tujuan pendidikan.

Sumbangan berasal dari kata sumbang yang terdapat dalam Kamus Bahasa Indonesia (Ali, 2008: 469) kata sumbang atau menyumbang memiliki arti memberikan sesuatu kepada orang lain, turut membantu, menyokong dengan tenaga atau sebagainya, sedangkan Maulipaksi menjelaskan bahwa sumbangan pendidikan merupakan pemberian berupa uang, jasa, barang oleh perseorangan atau bersama-sama, masyarakat atau lembaga secara

sukarela dan tidak mengikat satuan pendidikan (Maulipaksi, 2017: diakses pada tanggal 21 Juli 2025).

Dalam Rencana Pembelajaran Semester (RPS) pada mata kuliah Sejarah Indonesia Masa Kemerdekaan Indonesia di Program Studi Pendidikan Sejarah FKIP Universitas Muhammadiyah Palembang terdapat pokok bahasan Peristiwa-Peristiwa pada masa Demokrasi Terpimpin, namun di dalam penelitian ini penulis lebih memfokuskan tentang Peranan Yosaphat Sudarso Dalam Upaya Mempersatukan Irian Barat untuk bergabung dengan NKRI Pada 1950-1963. diri sebagai perwira kapal selam.

KESIMPULAN

Peranan Yosaphat Soedarso dalam upaya mempersatukan Irian Barat dengan NKRI 1950-1963 yakni (1) dimulai ketika Yosaphat Soedarso, menumpas pemberontakan Andi Azis di Makassar pada tahun 1950, operasi yang dilancarkan oleh pemerintah dengan nama Gerakan Operasi Militer III, (2) lalu Yosaphat Soedarso ditunjuk menjadi Komandan Korvet Banteng dalam menumpas gerakan Rakyat Maluku Selatan, (3) untuk lebih menjenjang karirnya Yos berkesempatan untuk menempuh pendidikan di negara Belanda dengan tujuan untuk memperdalam dan mempersiapkan diri sebagai perwira kapal selam, (4) Yos mengikuti latihan Korps Komando Angkatan laut di Surabaya dan diangkat menjadi perwira KRI Gajah Mada, (5) di tahun berikutnya tugas Yos semakin banyak yaitu mengawasi pembuatan kapal perang RI Pattimura di Livorno, Italia untuk dibawa ke tanah air jika sudah

selesai, (6) karir Yos semakin tahun semakin meningkat dengan diangkatnya Yos sebagai Deputy 1 KSAL dengan pangkat Letnan Kolonel membuat pangkat dan kedudukannya semakin tinggi, (7) Puncak fisik Yos ketika ikut terlibat dalam pembebasan Irian Barat dari kekuasaan Belanda untuk menyatukan Negara Kesatuan Republik Indonesia, (8) dibentuklah Komando Mandala yang bersifat gabungan dari unsur Angkatan Darat, Laut dan Udara, (9) dalam rangka pembebasan Irian Barat Yos ikut dalam mengambil bagian penting dari kisah pertempuran Laut Aru yaitu peristiwa paling heroik dalam sejarah TNI Angkatan Laut, (10) sampai pada akhirnya Yos sebagai komodor di KRI Macan Tutul beserta semua awak kapal ikut gugur dalam petempuran di laut Aru.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, Muhammad. 2008. Kamus Besar Bahasa Indonesia Modern, Jakarta: Pustaka Amani
- Cholil, Mohammad. 1979. Sedjarah Opersai Pembebasan Irian Barat. Djakarta : Departemen Pertahanan-Kemampuan.
- Disjarahal, 1973. Sejarah tentara nasional Indonesia Angkatan Laut (periode perang kemerdekaan 1945-1950). Jakarta : Dinas sejarah TNI-AL
- Febrianto, A. 2014. Alat Utama Sistem Pertahanan Dalam Upaya Pembebasan Irian Barat Tahun

- 1961-1962. *Avatara: Jurnal Pendidikan Sejarah*, 2(3).
- Maulipaksi, D. 2017. *Bedanya Sumbangan, Bantuan dan Pungutan Pendidikan*. Jakarta : Kemendikbud.
- Maulipaksi, D. 2017. *Bedanya Sumbangan, Bantuan dan Pungutan Pendidikan*. Jakarta : Kemendikbud.
- Nasution, A.H. 1994. *Tentara Nasional Indonesia*. Jakarta : Seruling Masa
- Oemar, Muhammad. 1981. *Laksada TNI-AL Anumerta I'. Yoesaphat Soedarso*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan
- Rahayu, K. P., Oktalia, A. I., & Setiawati, D. 2024. *Peran Frans Kaisiepo Dalam Menyatukan Papua Kepangkuan NKRI*. SINDANG: Jurnal Pendidikan
- Ridhani, R. 2009. *Panglima Komando Mandala pembebasan Irian Barat: Mayor Jenderal Soeharto*.
- Sadhyoko, J. A. 2015. *Pertempuran Laut Aru: Tonggak Awal Penanaman Jiwa Bahari dalam Pembangunan Kekuatan Maritim Bangsa Indonesia*. *Jurnal Humanika*, 22(2), 1-9.
- Setyawan, A.A & Darlis, A.M. 2011. *Resimen Pelopor: Pasukan Elit yang Terlupakan*. Yogyakarta : Matapadi Presindo
- Sugiarni. 2022. *Bahan Ajar, Media, dan Teknologi Pembelajaran*. Tangerang Selatan : Pascal Books
- Maulipaksi, D. 2017. *Bedanya Sumbangan, Bantuan dan Pungutan Pendidikan*. Jakarta : Kemendikbud.
- Maulipaksi, D. 2017. *Bedanya Sumbangan, Bantuan dan Pungutan Pendidikan*. Jakarta : Kemendikbud.
- Nasution, A.H. 1994. *Tentara Nasional Indonesia*. Jakarta : Seruling Masa
- Oemar, Muhammad. 1981. *Laksada TNI-AL Anumerta I'. Yoesaphat Soedarso*. Jakarta: Departemen